

PENGARUH KETERLIBATAN *STAKEHOLDERS* TERHADAP KINERJA UMKM

IMPACT INVOLVEMENT *STAKEHOLDERS* ON THE PERFORMANCE OF SMEs

S Harini^{1a}, Sudarijati¹, dan IM Ashari¹

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Sri Harini, Email: sri_harini@yahoo.com

(Diterima: 11-11-2015; Ditelaah: 12-11-2015; Disetujui: 28-01-2016)

ABSTRACT

Strategic role of small and medium micro enterprises are still hampered by lack of competitiveness of products and capital and the lack of management between stakeholders with businesses, today each stakeholder SMEs still running separately. This study aims to determine how much the influence of stakeholder involvement (educational institutions, financial institutions, cooperatives and business associations) on the performance of SMEs. The research sample of 100 SMEs in Bogor with the classification of 62 respondent's culinary field, 21 in the field of fashion and 17 in the craft, using Proportionate Stratified Random Sampling. The method used is descriptive method, quantitative approaches and methods of verification. Data were analyzed with multiple linear regression analysis, multiple correlation and coefficient of determination. The study concluded there is significant influence between stakeholder involvement (educational institutions, financial institutions, cooperatives and business associations) on the performance of SMEs. The role of each stakeholder is needed to improve the progress of SMEs, and the support of the relevant parties will help promote businesses, especially small and micro businesses.

Keywords: involvement, performance, SMEs, stakeholder.

ABSTRAK

Peranan strategis usaha mikro kecil dan menengah masih terkendala lemahnya daya saing produk dan permodalan serta kurangnya manajemen antara *stakeholder* dengan para pelaku usaha yang saat ini masing-masing *stakeholder* UMKM masih berjalan terpisah. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) terhadap kinerja UMKM. Sampel penelitian yaitu 100 UMKM di Kota Bogor dengan klasifikasi 62 pengurus UMKM di bidang kuliner, 21 di bidang *fashion*, dan 17 di bidang kerajinan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif, pendekatan kuantitatif, dan metode verifikatif. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Simpulan berdasarkan hasil penelitian ialah adanya pengaruh signifikan antara keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) terhadap kinerja UMKM. Peranan dari masing-masing *stakeholder* sangat diperlukan demi meningkatkan kemajuan UMKM dan dukungan dari pihak-pihak terkait akan membantu memajukan usaha terutama usaha mikro dan kecil.

Kata kunci: keterlibatan, kinerja, *stakeholder*, UMKM.

PENDAHULUAN

Bertahannya UMKM dalam menghadapi krisis moneter pada tahun 1998 dan 2008 menjadi alasan utama pemerintah untuk memberikan perhatian besar terhadap UMKM. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 57,48%, dan ini menunjukkan eksistensi UMKM untuk menunjang perekonomian negara Indonesia sangat tinggi.

Dalam laporan (Tabel 1) dijelaskan bahwa jumlah UMKM selama periode tahun 2008-2012 mengalami peningkatan sebanyak 5.124.980 unit dan tenaga kerja sebanyak 13.633.231 orang. Selain tingkat pengangguran berkurang, produk-produk UMKM sedikitnya telah memberi kontribusi bagi pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi karena sebagian dari produk UMKM berhasil menembus pasar internasional.

Tabel 1 Pertumbuhan UMKM dan tenaga kerja tahun 2008-2012

No	Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	51.409.612	52.764.750	54.114.821	55.206.444	56.534.592
2	Jumlah tenaga kerja	94.024.278	96.193.623	98.238.913	101.722.548	107.657.509
3	Pertumbuhan UMKM (%)	-	2,64%	2,56%	2,02%	2,41%
4	Pertumbuhan tenaga kerja (%)	-	2,31%	2,13%	3,55%	5,83%

Sumber: BPS (2012)

Menurut Wilcox dalam Muluk (2007), pemberdayaan UMKM secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu mempercepat perkembangan ekonomi nasional di atas 6% setiap tahunnya dan menyelaraskan struktur perekonomian nasional. Pemberdayaan UMKM diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas, daya saing, dan penumbuhan wirausaha baru di sektor-sektor yang berproduktivitas tinggi, berbasis pengetahuan, teknologi, dan sumber daya lokal.

Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian utama dalam setiap perencanaan tahapan yang dikelola Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UMKM. Namun, kenyataannya kemajuan UMKM masih rendah dan masih banyak permasalahan yang harus dihadapi UMKM, mulai dari manajemen usaha, pemasaran, akses permodalan, teknologi, dan kebijakan pemerintah (Sudaryanto dan Hanim 2012).

Menurut Karsidi dan Irianto (2005), saat ini masing-masing *stakeholder* UMKM masih berjalan terpisah. Seharusnya semua *stakeholder* utama bisa saling bersinergi satu sama lain untuk mengembangkan UMKM. Keterlibatan *stakeholder* perguruan tinggi di antaranya dari LPPM Universitas Djuanda Bogor, LPPM Universitas Ibnu Khaldun, LPPM Universitas IPB, LPPM Universitas Nusa Bangsa, dan LPPM Universitas Kesatuan.

Keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat dari program-program pembiayaan yang dicanangkan pemerintah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua UMKM yang ada. Jumlah UMKM yang mendapat bantuan biaya sebanyak 9.417.349 UMKM (16,66%) dari total pelaku UMKM (Kemendag 2005). Keterlibatan *stakeholder* Koperasi dalam mendukung UMKM saat ini sudah cukup baik karena pada umumnya UMKM tersebut merupakan anggota Koperasi.

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) merupakan wadah pembinaan, komunikasi, konsultasi antar pengusaha Indonesia, dan antara pengusaha dengan pemerintah tentang hal-hal yang berkenaan dengan masalah perdagangan, perindustrian, jasa yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi, dan wadah penyaluran aspirasi bagi pengusaha Indonesia di bidang usaha Koperasi, usaha negara, dan usaha swasta untuk mewujudkan kehidupan ekonomi serta dunia usaha nasional yang sehat dan tertib berdasarkan pasal 33 UU Dasar 1945 (UU No. 1 tahun 1987). Menurut Alasadi dan Abdelrahim (2007), kinerja pada UMKM dapat terlihat dari kepuasan pemilik atau manajer (*dependen variabel*) atas profit, omset, tahap balik modal (*Break Even Point*), dan pengembangan usaha. Kondisi sektor UMKM di Kota Bogor selama periode tahun 2013-2014, terdapat dua kecamatan yang mengalami penurunan jumlah unit usaha, yaitu Kecamatan Bogor Timur dan Tanah Sareal (Tabel 2).

Tabel 2 Jumlah UMKM kota Bogor tahun 2013-2014

Keterangan Wilayah	Tahun		Penambahan / Penurunan
	2013	2014	
Kecamatan Bogor Barat	2.360	2.513	153
Kecamatan Bogor Selatan	2.316	2.577	261
Kecamatan Bogor Utara	1.904	1.904	0
Kecamatan Bogor Timur	1.267	1.125	-142
Tanah Sareal	1.480	1.421	-59
Kecamatan Bogor Tengah	1.719	1.757	38
Total	11.046	11.297	250

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor (2014).

Menurut Kepala Bagian UMKM Kota Bogor, penurunan tersebut disebabkan persaingan usaha yang semakin ketat sebagai dampak dari perdagangan bebas. Adapun di Kecamatan Bogor Utara, jumlah

unit usaha masih tetap berjumlah 1.904 unit. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga dapat bersaing, baik dengan produk perusahaan-perusahaan modern ataupun produk *impor*. Selain itu, partisipasi baik dari pemerintah, perguruan tinggi, perbankan atau dari lembaga-lembaga terkait untuk pemberdayaan UMKM sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat.

MATERI DAN METODE

Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Bogor merupakan salah satu kota tua di Indonesia yang telah berdiri pada abad ke-15 (1579) sebelum masuknya *Vereenidge Oostindische Compagnie* (VOC). Sebelumnya Kota Bogor merupakan pusat Kerajaan Pajajaran, namun setelah penyerangan pasukan Banten, kota ini menjadi hilang dalam sejarah selama satu abad. Pada saat VOC menguasai Banten dan sekitarnya, wilayah Bogor berada di bawah pengawasan VOC. Dalam rangka "membangun" wilayah kekuasaannya, pemerintah Belanda melakukan ekspedisi dan dari hasil ekspedisi tersebut ternyata tidak ditemukan reruntuhan bekas ibu kota Pajajaran kecuali di daerah Cikeas, Citeureup, Kedung Halang, dan Parung Angsana.

Parung Angsana diberi nama Kampung Baru dan dari sinilah cikal bakal Bogor dibangun tahun 1689 sampai tahun 1705. Di Kampung Baru inilah didirikan tempat peristirahatan yang sekarang dikenal dengan Istana Bogor oleh GJ. Baron Van Imhoff tahun 1740 dan tahun 1745 Bogor ditetapkan sebagai kota *Buitenzorg*. Di sekitar tempat peristirahatan tersebut dibangun Pasar Bogor pada tahun 1808 dan Kebun Raya tahun 1817. Tahun 1904 *Buitenzorg* resmi menjadi pusat kedudukan dan kediaman Gubernur Jenderal dengan wilayah seluas 1.205 Ha, terdiri dari dua kecamatan dan tujuh desa.

Tahun 1924 dengan keputusan Gubernur Jenderal Van Nderland Indie Nomor 289 tahun 1924 luas Kota Bogor ditambah dengan Desa Bantar Jati dan Desa Tegalega seluas 951 Ha sehingga luasnya menjadi 2.156 Ha yang diproyeksikan untuk 30.000 jiwa. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1941, *Buitenzorg* secara resmi lepas dari Batavia dan mendapat otonominya sendiri. Berdasarkan UU No. 16 tahun 1950, Kota Bogor ditetapkan menjadi Kota Besar dan Kota Praja yang terbagi dalam dua wilayah kecamatan dan 16 kelurahan. Tahun 1981 jumlah kelurahan menjadi 22 kelurahan, lima kecamatan, dan satu perwakilan kecamatan. Terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 44/1992, perwakilan Tanah Sareal ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan. Saat ini terdapat enam kecamatan dan 68 kelurahan.

UMKM Kota Bogor

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) Kota Bogor yang tersebar di Kecamatan Bogor Barat, Bogor Selatan, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret-Agustus 2015. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif.

Tabel 3. Perhitungan sampel

No	Lokasi Penelitian	Jumlah UMKM	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Bogor Barat	2.513	$2.513 / 11.297 \times 100$	22
2	Bogor Selatan	2.577	$2.577 / 11.297 \times 100$	23
3	Bogor Utara	1.904	$1.904 / 11.297 \times 100$	17
4	Bogor Timur	1.125	$1.125 / 11.297 \times 100$	10
5	Bogor Tengah	1.757	$1.757 / 11.297 \times 100$	15
6	Tanah Sareal	1.421	$1.421 / 11.297 \times 100$	13
	Jumlah	11.297		100

Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil menengah Kota Bogor yang berjumlah 11.297 unit. Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kota Bogor maka untuk menentukan jumlah sasarannya ditentukan teknik sampel dari Slovin (Umar 2008) dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan asidental yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dengan cara studi literatur, data dari Disperindag (2015), instansi terkait, buku teks, jurnal, laporan ilmiah, dan berbagai peraturan yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas terdiri dari Lembaga Pendidikan (X1), Lembaga Keuangan (X2), Koperasi (X3), dan Asosiasi Usaha (X4). Sementara itu, variabel terikat yaitu kinerja UMKM di Kota Bogor. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	Lembaga Pendidikan (X1)	Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2010), lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan manajerial (aspek pemasaran dan produksi) ▪ Pelatihan pembukuan /administrasi dan pengelolaan keuangan ▪ Pelatihan kewirausahaan ▪ Pelatihan etika bisnis ▪ Pelatihan sertifikasi mutu produk ▪ Pelatihan teknologi informasi 	Ordinal
	Lembaga Keuangan (X2)	Menurut Kasmir (2010), lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu UMKM di bidang kredit/pembiayaan ▪ Pelatihan pembuatan proposal kredit ▪ Melakukan identifikasi pada calon usaha UMKM ▪ Melakukan monitoring pasca penerimaan kredit ▪ Melakukan pembinaan pencatatan arus kas 	Ordinal
	Koperasi (X3)	Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendanaan melalui program Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) ▪ Program kerjasama pengadaan barang ▪ Pembinaan UMKM 	Ordinal
	Asosiasi Usaha (X4)	Asosiasi usaha ialah organisasi yang tujuannya adalah kerjasama antara anggota-anggotanya dalam hal teknis dan ekonomi belaka, tidak semata-mata merupakan badan yang mengurus tentang perburuhan, baik atas dasar inisiatif sendiri maupun atas desakan dari buruh atau organisasi buruh (Husni 2010).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelayanan informasi berkaitan dengan perdagangan dan perindustrian ▪ Pembinaan para pelaku usaha muda ▪ Advokasi usaha ▪ Pengembangan usaha (peningkatan kualitas produk dan pasar) ▪ membantu akses pasar dengan mengikutsertakan pengusaha UMKM dalam kegiatan pameran baik regional, nasional maupun internasional 	Ordinal

2	Kinerja (Y)	Kinerja pada UMKM merupakan kepuasan pemilik atau manajer (<i>dependen variabel</i>) atas: profit, omset, tahap balik modal (<i>Break Even Point</i>), dan pengembangan usaha. (Alasadi dan Abdelrahim 2007).	Non Financial : ▪ Mencapai keberhasilan ▪ Kepuasan ▪ Pencapaian tujuan Financial : ▪ Penjualan (<i>Sales</i>) ▪ Keuntungan (<i>Profit</i>) ▪ Pertumbuhan/Aset (<i>Growth</i>)	Ordinal Ordinal
---	-------------	---	--	------------------------

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Asumsi-asumsi klasik tersebut menurut Nurgiyantoro (2004) adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Metode Analisis

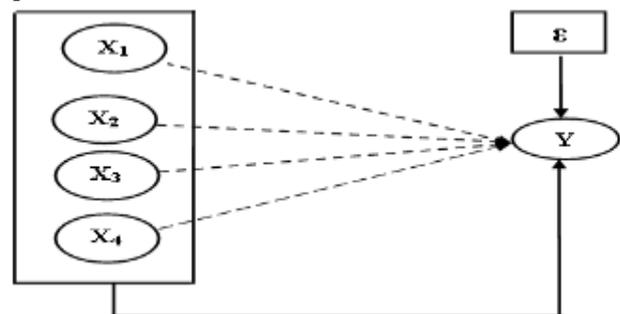
Data penelitian dianalisis dengan dua cara yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui peran *stakeholder* lembaga pendidikan, lembaga keuangan, Koperasi, asosiasi usaha, dan kinerja UMKM Kota Bogor. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, Koperasi, dan asosiasi usaha) terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor melalui serangkaian uji statistik yang meliputi analisis regresi, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan akan digunakan regresi berganda dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Kinerja UMKM; a = nilai konstanta; b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen; X₁ = lembaga pendidikan; X₂ = lembaga keuangan; X₃ = Koperasi; X₄ = asosiasi usaha; ε = faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan maka digunakan uji statistik

dengan model penelitian yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model penelitian

Keterangan: -----> pengaruh parsial; ———> pengaruh simultan; ———> pengaruh error variabel lain yang tidak diteliti; X₁ = faktor kepribadian individual; X₂ = *Self-Efficacy*; X₃ = *Locus of Control*; Y = kinerja UMKM; ε = faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan H_i menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut rumusan hipotesis penelitian.

- H₀ : b_i = 0, maka keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM.

- b. $H_i : b_i \neq 0$, maka keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji t

Untuk mengetahui kebenaran dari perhitungan analisis korelasi, maka diperlukan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian ini akan menggunakan distribusi *t*, dengan keyakinan $(1-\alpha)$ sebesar 95% dan derajat kebebasan sebesar $(n-4-1)$. Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak telah ditentukan $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai $\alpha (n-5)$ dengan pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. $H_0 : b_1 = 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- c. $H_0 : b_2 = 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- d. $H_a : b_2 \neq 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- e. $H_0 : b_3 = 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* koperasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- f. $H_a : b_3 \neq 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* koperasi berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- g. $H_0 : b_4 = 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* asosiasi usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.
- h. $H_a : b_4 \neq 0$, berarti keterlibatan *stakeholder* asosiasi usaha berpengaruh secara nyata terhadap kinerja UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengurus UMKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini, maka didapat data karakteristik baik dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama usaha, dan status kepemilikan tempat usaha pengurus UMKM. Kuesioner disebar kepada 100 pengurus UMKM dengan klasifikasi 62 pengurus UMKM di bidang kuliner, 21 reponden di bidang *fashion*, dan 17 pengurus UMKM di bidang kerajinan yang merupakan para pengusaha UMKM Kota Bogor dan tersebar di Kecamatan Bogor Barat, Bogor Selatan, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal. Berdasarkan karakteristik pengurus UMKM dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan usia antara 31-40 tahun, telah menjalankan usahanya antara 1-5 tahun, memiliki pendidikan SLTA, dan berstatus memiliki tempat usaha sendiri.

Tabel 5 Rekapitulasi lembaga pendidikan

No	Uraian	Penilaian Pengurus UMKM	Ket
1	Pelatihan manajerial	4,10	Tinggi
2	Pelatihan pembukuan dan pengelolaan keuangan	4,09	Tinggi
3	Pelatihan kewirausahaan	4,21	Sangat tinggi
4	Pelatihan etika bisnis	4,23	Sangat tinggi
5	Pelatihan sertifikasi mutu produk	4,20	Sangat tinggi
6	Pelatihan teknologi informasi	4,24	Sangat tinggi
	Rata-rata	4,18	Tinggi

Kinerja UMKM tidak terlepas dari peran *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha), keberadaannya sangat mempengaruhi, dan

dipengaruhi oleh perusahaan. Sejauh ini keterlibatan *stakeholder* masih belum optimal dalam meningkatkan kinerja UMKM, keterlibatan bersifat sendiri-sendiri, dan kurangnya koordinasi antara *stakeholder* satu dengan yang lain.

Pada Tabel 5, keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperlukan peran dari lembaga pendidikan dalam pelatihan manajerial, pelatihan pembukuan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan etika bisnis, pelatihan sertifikasi mutu produk, dan pelatihan teknologi informasi. Angka penafsiran tertinggi 4,24 terhadap pelatihan teknologi informasi dan menunjukkan bahwa responden sangat membutuhkan pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan produk serta memasarkannya secara lebih luas sesuai perkembangannya IPTEK. Sementara itu, angka penafsiran terendah 4,09 terhadap pelatihan pembukuan dan pengelolaan keuangan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 6, keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperlukan peran lembaga keuangan dalam membantu UMKM di bidang kredit/pembiayaan, pelatihan pembuatan proposal kredit, melakukan identifikasi pada calon usaha UMKM, melakukan monitoring pasca penerimaan kredit, dan melakukan pembinaan pencatatan arus kas. Angka penafsiran tertinggi 4,09 terhadap membantu UMKM dibidang kredit/pembiayaan yang menunjukkan bahwa pengurus UMKM sangat membutuhkan bantuan permodalan dalam mengembangkan usahanya. Sementara itu, angka penafsiran terendah 3,80 terhadap pembinaan pencatatan arus kas termasuk dalam kategori tinggi.

Adapun berdasarkan Tabel 7, keterlibatan *stakeholder* koperasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperlukan peran koperasi seperti dalam memberikan alternatif bantuan pendanaan melalui program KSP/USP, melalui program kerja sama pengadaan barang dan dengan

pembinaan UMKM. Angka penafsiran tertinggi 4,15 terhadap pembinaan UMKM yang menunjukkan bahwa pengurus UMKM sangat membutuhkan pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan usahanya. Adapun angka penafsiran terendah 4,07 terhadap pembinaan pencatatan arus kas termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6 Rekapitulasi lembaga keuangan

No	Uraian	Penilaian Responden	Ket
1	Membantu UMKM dibidang kredit/pembiayaan	4,09	Tinggi
2	Pelatihan pembuatan proposal kredit	3,85	Tinggi
3	Melakukan identifikasi pada calon usaha UMKM	3,92	Tinggi
4	Melakukan monitoring pasca penerimaan kredit	3,93	Tinggi
5	Melakukan pembinaan pencatatan arus kas	3,80	Tinggi
	Rata-rata	3,92	Tinggi

Tabel 7 Rekapitulasi koperasi

No	Uraian	Penilaian Pengurus UMKM	Ket
1	Pendanaan melalui KSP/USP	4,13	Tinggi
2	Program kerjasama pengadaan barang	4,07	Tinggi
3	Pembinaan UMKM	4,15	Tinggi
	Rata-rata penilaian	4,12	Tinggi

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa keterlibatan *stakeholder* asosiasi usaha termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperlukan peran asosiasi usaha seperti dalam memberikan pelayanan informasi berkaitan dengan perdagangan dan perindustrian, pembinaan para pelaku usaha muda, advokasi usaha, pengembangan usaha (peningkatan kualitas produk dan pasar), dan membantu akses pasar dengan mengikutsertakan pengusaha UMKM dalam kegiatan pameran baik regional, nasional maupun internasional.

Tabel 8 Rekapitulasi asosiasi usaha

No	Uraian	Penilaian Pengurus UMKM	Ket
1	Pelayanan informasi berkaitan dengan perdagangan dan perindustrian	4,09	Tinggi
2	Pembinaan para pelaku usaha muda	3,85	Tinggi
3	Advokasi usaha	3,76	Tinggi
4	Pengembangan usaha (peningkatan kualitas produk dan pasar)	4,02	Tinggi
5	Membantu akses pasar dengan mengikutsertakan pengusaha UMKM dalam kegiatan pameran baik regional, nasional maupun internasional	4,18	Tinggi
Rata-rata penilaian		3,98	Tinggi

Selain itu, angka penafsiran tertinggi 4,18 terhadap membantu akses pasar dengan mengikutsertakan pengusaha UMKM dalam kegiatan pameran baik regional, nasional maupun internasional yang menunjukkan bahwa pengurus UMKM sangat membutuhkan pengetahuan dan bantuan dari pihak terkait untuk mengembangkan

usahnya. Sementara itu, angka penafsiran terendah 3,76 terhadap advokasi usaha termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 9 Rekapitulasi kinerja UMKM

No	Uraian	Penilaian Pengurus UMKM	Keterangan
1	Mencapai keberhasilan	4,13	Tinggi
2	Kepuasan	3,84	Tinggi
3	Pencapaian tujuan	4,04	Tinggi
4	Penjualan	3,90	Tinggi
5	Keuntungan	3,73	Tinggi
6	Keuntungan	3,96	
Rata-rata penilaian		3,93	Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diperlukan peran *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi dan asosiasi usaha) dalam mencapai keberhasilan, kepuasan, pencapaian tujuan, penjualan, keuntungan, dan pertumbuhan/aset. Angka penafsiran tertinggi 4,13 terhadap mencapai keberhasilan yang menunjukkan bahwa pengurus UMKM menekankan terhadap keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) dalam pencapaian keberhasilan karena akan menentukan kesuksesan UMKM. Sementara itu, angka penafsiran terendah 3,73 terhadap keuntungan termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi dan asosiasi usaha) terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor. Bentuk model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Adapun hasil perhitungan bentuk hubungan fungsional dengan menggunakan analisis regresi diperoleh hasil pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10 tersebut maka diperoleh suatu persamaan regresi dengan model taksiran yakni: $Y = 5,455 + 0,177 X_1 + 0,130 X_2 + 0,611 X_3 + 0,191 X_4 + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa bila keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan mengalami peningkatan maka diduga kinerja UMKM

juga akan meningkat, bila keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan mengalami peningkatan maka diduga kinerja UMKM juga akan meningkat, bila keterlibatan *stakeholder* koperasi mengalami peningkatan maka diduga kinerja UMKM juga akan meningkat dan bila keterlibatan *stakeholder* asosiasi usaha mengalami peningkatan maka diduga kinerja UMKM juga akan meningkat.

Tabel 10. Koefisien regresi dan uji signifikansi koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,455	2,304		2,367	0,020
Lembaga pendidikan (X1)	0,177	0,078	0,094	2,256	0,026
Lembaga keuangan (X2)	0,130	0,070	0,148	1,853	0,067
Koperasi (X3)	0,611	0,211	0,337	2,903	0,005
Asosiasi usaha (X4)	0,191	0,094	0,204	2,025	0,046

Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen antara keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi,

dan asosiasi usaha terhadap variabel dependen kinerja UMKM secara simultan dapat dilihat dari *R Square*, yang bisa dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengujian koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.403	2.036

a. Predictors: (Constant), Lembaga Pendidikan (X₁), Lembaga Keuangan (X₂), Koperasi (X₃), Asosiasi usaha (X₄)

Berdasarkan Tabel 11, hasil yang diperoleh dari *R Square* sebesar 0,427 atau 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel lembaga pendidikan (X₁), lembaga keuangan (X₂), koperasi (X₃), asosiasi usaha (X₄) terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 42,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi variabel lain, seperti: kebijakan pemerintah pusat atau daerah, lembaga swasembada masyarakat, pasar, dan lain-lain. Adapun koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel lembaga

pendidikan (X₁), lembaga keuangan (X₂), koperasi (X₃), dan asosiasi usaha (X₄) terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0,654 termasuk dalam kategori kuat.

Pengujian Koefisien Regresi

Sebelum digunakan sebagai dasar kesimpulan, persamaan regresi yang diperoleh dan telah memenuhi asumsi regresi melalui pengujian tersebut perlu diuji koefisien regresinya baik secara simultan maupun parsial (individu).

Pengujian Model Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka variabel lembaga pendidikan (X_1), lembaga keuangan (X_2), koperasi (X_3), dan asosiasi usaha (X_4) berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM (Y), bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) tidak berpengaruh secara simultan. Untuk melihat pengaruh keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi,

dan asosiasi usaha terhadap kinerja UMKM secara statistik akan diuji hipotesisnya sebagai berikut.

- a. $H_0 : b_i = 0$, keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.
- b. $H_i : b_i \neq 0$, keterlibatan *stakeholder* (lembaga pendidikan, lembaga keuangan, koperasi, dan asosiasi usaha) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 12. Hasil uji terhadap koefisien regresi secara simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	293.937	4	73.484	17.725	.000 ^b
1 Residual	393.853	95	4.146		
Total	687.790	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y); b. Predictors: (Constant), Lembaga Pendidikan (X_1), Lembaga Keuangan (X_2), Koperasi (X_3), Asosiasi usaha (X_4)

Berdasarkan nilai F pada Tabel 12, t_{hitung} sebesar 17,725 dan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $V1 = 5-1=4$ dan $V2 = 100-5=95$ sebesar 2,46 di mana bisa dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,725 > 2,46$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dengan tingkat kepercayaan 95% variabel independen keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan (X_1), lembaga keuangan (X_2), koperasi (X_3), dan asosiasi usaha (X_4) berpengaruh positif dan signifikan secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen kinerja UMKM (Y).

Pengujian Model Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Secara lebih jelas hasil Uji t bisa dilihat pada Tabel 13.

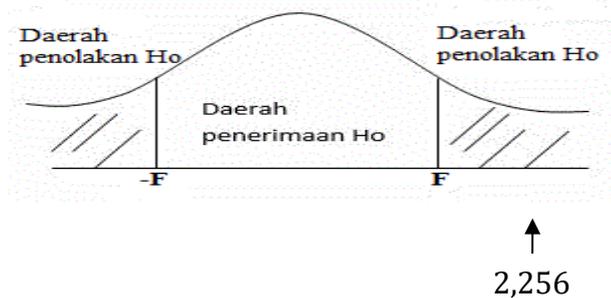
Tabel 13. Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,455	2,304		2,367	0,020
Lembaga Pendidikan (X_1)	0,177	0,078	0,214	2,256	0,026
Lembaga Keuangan (X_2)	0,130	0,070	0,148	1,853	0,067
Koperasi (X_3)	0,611	0,211	0,337	2,903	0,005
Asosiasi Usaha (X_4)	0,191	0,094	0,204	2,025	0,046

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Pengaruh Lembaga Pendidikan (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

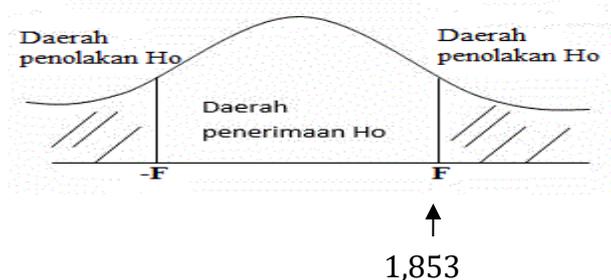
Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel lembaga pendidikan (X_1) sebesar 2,256 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $100-4-1=95$ sebesar 1,984 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,256 > 1,984$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya lembaga pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Uji-t koefisien regresi variabel lembaga pendidikan (X_1)

Pengaruh Lembaga Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel lembaga keuangan (X_2) sebesar 1,853 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $100-4-1=95$ sebesar 1,984 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,853 < 1,984$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya lembaga keuangan (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).



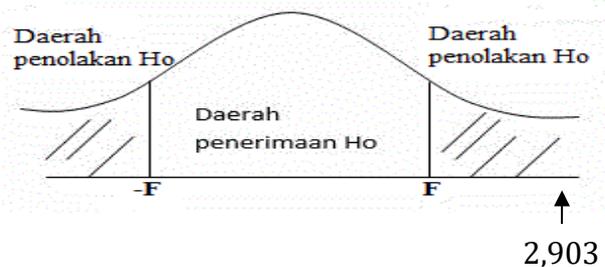
Gambar 3. Hasil Uji-t koefisien regresi variabel lembaga keuangan (X_2)

Lembaga keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan karena masih kurangnya kredit yang tersalurkan untuk UMKM, jumlah UMKM yang mendapat bantuan pembiayaan baru menyentuh 9.417.349 UMKM atau 16,66% dari total

pelaku UMKM, sedangkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) bank umum per Januari 2015 menunjukkan untuk kredit korporasi berkisar 6,4%-15,3% per tahun dan untuk kredit mikro berkisar 6,4%-22,5% per tahun. Suku bunga tersebut umumnya memberatkan UMKM, khususnya usaha mikro (Kemendag 2015).

Pengaruh Koperasi (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y)

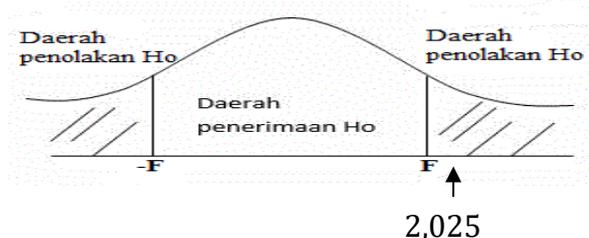
Berdasarkan Tabel 13 tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel koperasi (X_3) sebesar 2,903 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $100-4-1=95$ sebesar 1,984 berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,903 > 1,984$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).



Gambar 4. Hasil Uji-t koefisien regresi variabel koperasi (X_3)

Pengaruh Asosiasi Usaha (X_4) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan Tabel 13, t_{hitung} pada variabel koperasi (X_4) sebesar 2,025 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $100-4-1=95$ sebesar 1,984 berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,025 > 1,984$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya asosiasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).



Gambar 6. Hasil Uji-t koefisien regresi variabel asosiasi usaha (X_4)

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan setelah diimplementasikannya rancangan model pengembangan UMKM berbasis kinerja di Kota Bogor, maka disimpulkan bahwa:

1. bentuk-bentuk keterlibatan *stakeholder* UMKM di Kota Bogor:
 - a. lembaga pendidikan yaitu melalui pelatihan manajerial, pelatihan kewirausahaan, pelatihan etika bisnis, pelatihan pembukuan, pelatihan sertifikasi produk, dan pelatihan teknologi informasi;
 - b. lembaga keuangan yaitu melalui bantuan permodalan, pelatihan pembuatan proposal kredit, dan pembinaan mengenai pencatatan arus kas;
 - c. koperasi yaitu melalui pembinaan, bantuan permodalan melalui program koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) serta pemasok bahan baku bagi UMKM;
 - d. asosiasi usaha yaitu melalui pelayanan informasi tentang perdagangan, pembinaan para pelaku usaha muda dan advokasi usaha;
2. kinerja UMKM menurut pengurus UMKM secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan nilai (3,98), aspek atau indikator yang mempengaruhi di antaranya dari aspek *non financial* yaitu mencapai keberhasilan, kepuasan, dan pencapaian tujuan serta aspek *financial* yaitu penjualan, keuntungan dan pertumbuhan atau asset;
3. secara simultan keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan (X1), lembaga keuangan (X2), koperasi (X3), dan asosiasi usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor;
4. secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

- a. keterlibatan *stakeholder* lembaga pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor;
- b. keterlibatan *stakeholder* lembaga keuangan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor;
- c. keterlibatan *stakeholder* koperasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor;
- d. keterlibatan *stakeholder* asosiasi usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terselesaikannya artikel hasil penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan DP2M DIKTI, Rektor dan Wakil Rektor, Direktur LPPM, Dekan Fakultas Ekonomi, Para Dosen Universitas Djuanda Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasadi dan Abdelrahim. 2007. Critical analysis and modelling of small business performance (case study: Syria). *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability* Volume III, Issue 2.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Laju pertumbuhan UMKM. Diunduh pada 5 Mei 2015 dari www.google.co.id.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor. 2014.
- Disperindagkop. 2015. Daftar industri kecil dan menengah tahun 2015-2016 di Kota Bogor. Disperindagkop, Bogor.
- Ghozali I. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husni L. 2010. Pengantar hukum ketenagakerjaan Indonesia. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Karsidi R dan H Irianto. 2005. Strategi pemberdayaan UMKM di wilayah Surakarta. Dalam Diskusi Regional Kerjasama Bank Indonesia Solo dengan Badan Koordinasi Pembangunan Lintas Kabupaten/Kota Wilayah II Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Hotel Sahid Raya Solo.
- Kasmir. 2010. Pengantar manajemen keuangan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2013. Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. Diunduh pada 23 Juli 2015 dari [www.kemendag.go.id /pdf](http://www.kemendag.go.id/pdf).
- Muluk K. 2007. Model peran pemerintah daerah, desentralisasi dan pemerintahan daerah. Bayumedia Publishing, Malang.
- Nurgiyantoro B. 2004. Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sudaryanto dan A Hanim. 2012. Evaluasi kesiapan UKM menyongsong pasar bebas ASEAN (AFTA): analisis perspektif dan tinjauan teoritis. Diunduh pada 5 April 2015 dari [www.library.unej.ac.id. /pdf](http://www.library.unej.ac.id/).
- Surat Keputusan Menteri keuangan RI No. 792 Tahun 1990 tentang Perbankan. Diunduh pada 15 April 2015 dari www.kemenkeu.go.id. /pdf.
- Tirtarahadja U dan L Sulo. 2010. Pengantar pendidikan. Edisi Revisi. Rineka cipta, Jakarta.
- Umar H. 2008. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Diunduh pada 15 April 2015 dari www.depkop.go.id. /pdf.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1987 tentang Kamar Dagang. Diunduh pada 15 April 2015 dari www.bphn.go.id. /pdf.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Diunduh pada 15 April 2015 dari www.depkop.go.id./pdf.